

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Biasanya para investor melakukan investasi saham adalah di pasar modal (Tresnawati dan Fauzi, 2021). Pasar modal adalah salah satu alternatif bagi perusahaan ataupun bagi *stakeholder* dalam berinvestasi baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Perusahaan yang melakukan investasi saham pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, dimana hal ini diharapkan dapat menciptakan kondisi laporan keuangan yang baik dan sehat. Laporan keuangan perusahaan menjadi suatu hal terpenting bagi para investor. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan ini juga dijadikan suatu dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan sangat berupaya untuk menciptakan sebuah laporan keuangan yang baik dan sehat dengan memberikan bukti bahwa perusahaan tersebut dapat menciptakan laba.

Perusahaan di luar negeri maupun di dalam negeri selalu berkeinginan kinerja dan tata kelola keuangannya dalam kondisi sehat dan baik. Tetapi, masih banyak perusahaan yang mempunyai kinerja dan tata kelola keuangan yang buruk. Oleh karenanya, *stakeholder* atau pemilik perusahaan akan meminta kepada pihak

manajemen guna bisa membenahi kinerja dan tata kelola keuangannya supaya tujuan mereka bisa terpenuhi dan harga saham mereka bisa meningkat. Tetapi, yang seringkali terjadi yaitu pihak manajemen mempunyai tujuan dan kepentingan yang berseberangan dengan tujuan dan kepentingan perusahaan sehingga akhirnya melupakan kepentingan perusahaan.

*Good Corporate Governance* adalah salah satu cara yang biasanya diterapkan dalam sebuah perusahaan dalam melindungi perusahaan dan juga melindungi para pemegang saham. *Good Corporate Governance* dalam *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan menjadi sebuah mekanisme yang diterapkan dalam aktivitas perusahaan di mana perusahaan memiliki tujuan guna memerhatikan *stakeholder* dan juga memiliki upaya meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang lama (Nurulrahmatiah dan Pratiwi, 2020). Penerapan *Good Corporate Governance* ialah menjadi salah satu isu yang menarik perhatian banyak orang terutama dalam dunia ekonomi.

Adanya manipulasi keuangan di tahun 2001 yang dilaksanakan oleh beberapa perusahaan yang tercantum menjadi perusahaan *go publik* ialah PT Kimia Farma dan PT Lippo Tbk dikarenakan satu faktor yakni minimnya tata kelola pada perusahaan tersebut. Implementasi dari *Good Corporate Governance* bisa mendorong kinerja manajemen menjadi lebih baik jika dilaksanakan dengan baik sehingga hal ini bisa memunculkan sebuah ketertarikan *stakeholder* guna memberikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Ulum, 2017). *Good Corporate Governance* ini menjadi cara untuk melindungi para *stakeholder* ataupun pemilik perusahaan. Penerapan *Good*

*Corporate Governance* ini sudah menjadi salah satu upaya yang dilakukan banyak perusahaan untuk bersaing secara global. Dan penerapan *Good Corporate Governance* ini pun menjadi cara untuk mengendalikan sikap para manajemen untuk selalu mengutamakan dan memfokuskan kepada tujuan utama pemilik perusahaan dan pemegang saham. Menurut Ramdiani dan Yadnyana (2013) *Good Corporate Governance* (GCG) ialah suatu cara yang digunakan oleh orang yang mengelola perusahaan tersebut yang bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam usaha perusahaan agar dapat mewujudkan nilai *stakeholder* dalam waktu yang panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang lainnya. *Good Corporate Governance* ini merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh para pemegang saham atau *Stakeholder* dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena itu, penerapan dalam *Good Corporate Governance* bukan termasuk hal yang mudah untuk dijalankan. Dalam penerapan GCG ini, pihak manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya harus bisa saling bekerja sama.

Diamati dari kinerja manajemen perusahaan yang terdapat dalam implementasi *Good Corporate Governance*, seluruh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal terpenting bagi perusahaan dan pemegang saham. Kinerja keuangan ini dapat dijadikan sebagai cerminan dari keberhasilan sebuah perusahaan dalam kegiatan perusahaannya termasuk juga kinerja perusahaan ataupun kinerja manajemen perusahaannya (Tumandung dan Murni, 2017). Investor akan memberikan modal yang dimilikinya kepada perusahaan jika investor memandang perusahaan tersebut baik serta dipandang bisa memberi keuntungan bagi dirinya.

Buruknya keadaan kinerja keuangan perusahaan bisa mengakibatkan harga sahamnya menjadi ikut menurun (Hidayat, 2018). Begitupun juga, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan sangat berpengaruh positif terhadap kondisi sebuah perusahaan (Hidayat, 2018).

Karena itu dengan adanya kinerja keuangan yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik, bisa membuat keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat. Selain itu, kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik bisa mendorong harga sahamnya menjadi naik, serta bisa menarik perhatian investor guna memberikan modal yang dimilikinya pada perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dapat diukur oleh seberapa banyak jumlah saham mereka yang beredar.

Harga saham menjadi sebuah penilaian mengenai kinerja perusahaan dan penilaian mengenai nilai perusahaan tersebut, dan harga saham juga menjadi gambaran mengenai kepercayaan investor. Jika kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan baik, maka harga saham juga tentunya akan naik, dan jika kinerja dan tata kelola perusahaan tidak baik maka harga sahamnya juga akan turun. Sehingga dalam hal ini kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan akan berdampak besar pada harga saham (Hidayat, 2018).

Pada penelitian Nurulrahmatiah dan Pratiwi (2020) terkait “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018” menjelaskan ROE, komisaris independen, dan dewan direksi

berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Sementara, kepemilikan institusional berdampak negatif signifikan pada harga saham.

Penelitian Ulum (2017) menjelaskan bahwa komisaris independen, *price book value*, *net profit margin* memiliki pengaruh positif pada harga saham, sementara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham. Dalam penelitian (Nurlia & Juwari, 2019) yang berjudul pengaruh CR, EPS, ROE, dan ROA pada Harga Saham Perusahaan Sub Sektor otomotif Dan Komponen Yang tercantum di BEI menjelaskan *ROA* secara parsial berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham, *ROE* secara parsial berdampak positif tidak signifikan pada harga saham, *EPS* secara parsial berdampak positif signifikan pada harga saham, dan *CR* secara parsial berdampak positif pada harga saham.

Penelitian Tresnawati dan Fauzi (2021) menjelaskan *Earning Per Share* berdampak positif pada harga saham, *Return On Equity* berdampak signifikan ada harga saham, dan *Debt To Equity* tidak berdampak pada harga saham. Pada penelitian Astuti dan Yunita (2018) menjelaskan ROE berdampak negatif signifikan secara parsial pada harga saham. Kepemilikan institusional tidak berdampak pada harga saham. *Book Value Per Share*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share* berdampak positif signifikan pada harga saham, sementara kepemilikan institusional, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* berdampak positif secara stimulan signifikan pada harga saham.

Dari uraian diatas, maka peneliti menarik judul “**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan, dan oleh karena itu diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ini:

1. Banyak perusahaan baik perusahaan luar negeri ataupun perusahaan dalam negeri yang masih memiliki tata kelola dan kinerja keuangan yang kurang baik.
2. Banyak pihak manajemen perusahaan yang memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan dan tujuan utama perusahaan.
3. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu isu yang menarik perhatian banyak orang terutama dalam dunia ekonomi.
4. Buruknya kondisi kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan mengakibatkan harga sahamnya ikut menurun.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti menarik batasan masalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional dan dewan direksi, sedangkan Kinerja Keuangan yaitu *Return On Equity*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI ?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI?
4. Apakah ROA, dewan direksi, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersamaan pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna memahami apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.
2. Guna memahami apakah dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.
3. Guna memahami apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.
4. Guna memahami *return on equity*, dewan direksi, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan baik dalam sebuah perusahaan dan bagi para investor. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia perkuliahan.



## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menilai atau mengevaluasi sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan yang terdiri dari *Return On Equity*, komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh pada kinerja manajemen untuk selalu mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan dan *stakeholder* sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai dan dengan hal itu dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan juga akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### **2. Bagi akademisi**

Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberi manfaat dalam pengembangan teori, seperti *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan harga saham.

### **3. Bagi penulis**

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan wawasan mengenai analisa Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* pada harga saham, dan juga penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan untuk bisa berpikir secara kritis dan logis tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.